

**DAYA TERIMA PEMBUATAN DONAT NUGGET IKAN PUYU
(*anabas testudineus*) DENGAN SUBSITUSI WORTEL
(*Daucus carota L*) JAGUNG (*Zea mays L*) SEBAGAI
ALTERNATIF MAKANAN TAMBAHAN
UNTUK BALITA STUNTING**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai Salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Diploma III Gizi Universitas Perintis Indonesia



Oleh :

ZUARTINA
(2000232018)

**PROGRAM STUDI D-III GIZI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
2023**

UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA

Karya Tulis Ilmiah, September 2023

ZUARTINA

“DAYA TERIMA PEMBUATAN DONAT NUGGET IKAN PUYU (*Anabas Testudineus*) DENGAN SUBSITUSI WORTEL (*Daucus carota L*) JAGUNG (*Zea mays L*) SEBAGAI ALTERNATIF MAKANAN TAMBAHAN UNTUK BALITA STUNTING”

ABSTRAK

Menurut Dinkes pada tahun 2021 stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Menurut data WHO Indonesia merupakan negara urutan ketiga dengan angka kejadian stunting tertinggi diwilayah Asia Tenggara. Ikan puyu mengandung kalsium dan protein tinggi sehingga dapat meningkatkan tinggi badan pada balita stunting. Ikan puyu akan diolah menjadi nugget donat seperti makanan tambahan untuk balita stunting. Tujuan penelitian ini diketahui nilai rata-rata terhadap warna, aroma , tekstur, dan rasa pada nugget donat dan terhadap nugget yang terbaik.

Penelitian ini menggunakan metode rancangan acak lengkap (RAL) 1 kontrol dan 3 perlakuan dengan 2 pengulangan, uji organoleptik. Metode yang digunakan uji hedonik dengan jumlah panelis sebanyak 25 orang. Data diolah menggunakan SPSS dengan analisis sidik ragam/*Analysis Of varians* (ANOVA) pada taraf 5%. Bila terdapat perbedaan nyata maka dilanjutkan dengan uji *duncan new multiple range test* (DNMRT) pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan hasil penelitian nugget donat ikan puyu substitusi wortel dan jagung yang dihasilkan nilai uji organoleptik yang tertinggi yaitu perlakuan P2 (Wortel 50 gram dan jagung 30 gram). Dengan penilaian warna (4,10), aroma (3,86), tekstur (3,92), dan rasa (3,92).

Hasil yang didapatkan dari penelitian dengan uji hedonik nugget donat ikan puyu substitusi wortel dan jagung terhadap warna, aroma, tekstur, rasa terdapat adanya perbedaan nyata. Balita yang mengalami stunting bisa mengkonsumsi nugget donat ikan puyu substitusi wortel dan jagung karena mengandung nilai protein, lemak, karbohidrat, kalsium, zinc, dan serat yang tinggi. Diharapkan masyarakat lebih mengetahui bagaimana cara mengolah ikan puyu serta wortel dan jagung menjadi olahan alternatif pangan.

Kata kunci : Stunting , balita, ikan puyu, wortel, jagung, nugget donat

Sumber : 2010 – 2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), khususnya pada janin hingga anak usia 23 bulan, yang mengakibatkan gagal tumbuh pada anak balita (Dinkes, 2021). Stunting adalah masalah Kesehatan yang paling utama dan juga masalah serius di masyarakat Indonesia Yang bisa menyebabkan kesakitan serta kematian yang besar Cola obesitas, dan merupakan penyakit tidak menular di masa depan, dewasa yang pendek mengakibatkan dampak buruk terhadap perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan. kuantitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap stunting di kemudian hari(Nur isriani Najamuddin et al., 2020). Stunting merupakan target dari size sunstainable development (SDGs) Dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan serta segala gambaran nutrisi di tahun 2030 untuk mencapai tujuan ketahanan pangan pada tahun 2025 yaitu menurunkan angka stunting sebanyak 40% (Haskas, 2020).

Menurut WHO, dampak yang ditimbulkan akibat stunting di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka panjang yang diakibatkan oleh stunting seperti meningkatnya kesakitan dan kematian, tidak maksimalnya perkembangan kemampuan linguistik, fisik, dan kognitif anak. Sedangkan dampak jangka pendek dari stunting antara lain postur tubuh yang tidak maksimal sampai dewasa, obesitas, kurangnya konsentrasi saat belajar dan menurunnya produktifitas (Kemenkes, 2018). Menurut data WHO, Indonesia merupakan negara urutan ketiga dengan angka kejadian stunting tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Rata-rata angka kejadian stunting di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah 36,4% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Prevalensi stunting di Sumatra Barat termasuk urutan ke-19 dari salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dengan prevelensi sebanyak 27,47 (BPS,2019). Berdasarkan DINKES Kota Padang tahun edisi 2021 angka anak balita yang mengalami Stunting sebesar 16,00% yaitu terdapat di wilayah Puskesmas Ikur Koto (Riskesdas, 2021). Penyebab anak terkena penyakit stunting dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya kurang asupan energi, Riwayat waktu penyakit infeksi, berat badan bayi lahir rendah, tingkat Pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Upaya mencegah terjadinya stunting pada balita dengan memenuhi kebutuhan zat gizi pada saat ibu hamil (Hadi et al, 2019).

Berdasarkan penelitian nurhamidah & widia dara Ikan puyu adalah jenis ikan agresif dan dapat ditemukan di berbagai jenis perairan. Habitat asli ikan ini meliputi rawa, kolam, saluran irigasi, sungai berumput, sungai kecil, dan perairan lainnya. Hal ini didukung oleh labirin pada ikan puyu yang memungkinkan untuk dapat hidup di berbagai perairan meskipun kondisi airnya defisit oksigen dan tidak memungkinkan bagi ikan lain untuk hidup di daerah tersebut. Ikan ini juga dapat meninggalkan perairan teritorial dengan mengembara ke daratan sejauh 180 cm dari perairan (Muslim, 2019).

Temuan Kementerian Kesehatan RI (TKPI, 2017) menunjukkan bahwa setiap 100 gram ikan Papuyu atau betok, segar mengandung 1,1 mg seng, 3,1 mg niasin, 0,80 mg tembaga, 329 mg kalsium, 75,0 gram air dan 14,3 gram protein. Ini menunjukkan bahwa Mengandung banyak air, protein, kalsium, seng, niasin, tembaga, dan air.

Wortel (*daucus carota L*) yaitu tanaman yang memiliki banyak khasiat untuk Kesehatan, wortel juga bisa dianjurkan sebagai bahan pangan yang berfungsi untuk mengurangi masalah kekurangan vitamin A. (Fathonah,*et al*, 2020).

Selain padi dan gandum, jagung (*zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan terpenting di dunia. Beberapa penduduk daerah di Indonesia yaitu di sulawesi masih menggunakan jagung sebagai makanan pokok (Roslina & Andriani, 2019). Manfaat jagung

untuk Kesehatan terdapat pada kandungan nutrisinya, jagung mengandung ragam nutrisi seperti karbohidrat, protein, serat, dan jumlah vitamin yang terdapat pada jagung manis antara lain folat, vitamin A, C, dan vitamin B. Sedangkan pada mineral yang banyak terdapat pada jagung terdiri dari tembaga, seng, magnesium, besi, fosfor, kalsium, mangan, dan kalium. Jagung mengandung lemak dalam jumlah sedikit, namun jenis lemak ini adalah lemak (Suharyati, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya Untuk meningkatkan nilai gizi vitamin A pada nugget sebagai pengganti makanan anak stunting, nugget ikan puyu dilengkapi dengan wortel pemberi beta karoten dan nutrisi jagung yang mengandung protein. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Daya terima pembuatan donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) sebagai makanan alternatif tinggi protein, kalsium pada balita stunting”**.

1.2 Rumusan Masalah

bagaimana daya terima Pembuatan Donat Nugget Ikan Puyu (*anabas testudineus*) dengan substitusi wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) Sebagai alternatif makanan tambahan untuk balita stunting.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Daya terima dari pembuatan donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan *Zea mays* (jagung) sebagai alternatif makanan untuk balita stunting.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya daya terima terhadap warna donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) ditambah wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) dapat diterima sebagai alternatif makanan untuk balita stunting.
- 2 Diketahuinya daya terima terhadap Aroma donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) sebagai alternatif makanan untuk balita stunting.
- 3 Diketahuinya daya terima terhadap Tekstur donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) sebagai alternatif makanan untuk balita stunting.
- 4 Diketahuinya daya terima terhadap Rasa donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) sebagai alternatif makanan untuk balita stunting.
- 5 Diketahuinya daya terima perlakuan terbaik donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) sebagai alternatif makanan untuk balita stunting.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang teknologi pangan dalam rangka pembuatan pangan yang berkualitas, dapat diterima, dikonsumsi, dan disukai oleh masyarakat, dan dapat memvariasikan nugget seperti bentuk donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) terhadap warna, aroma, tekstur dan rasa pada nugget.

1.4.2 Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembuatan donat nugget ikan puyu sebagai makanan alternatif balita stunting selama ini kurang dimanfaatkan

secara maksimal, Meningkatkan daya terima masyarakat tentang donat nugget ikan puyu alternatif makanan untuk balita stunting, Dapat menjadi panutan untuk membuka usaha baru dalam pangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang daya terima (Warna, Aroma, Tekstur, dan rasa) pada pembuatan donat nugget ikan puyu (*anabas testudineus*) dengan penambahan wortel (*daucus carota L*) dan jagung (*zea mays L*) sebagai makanan alternatif tinggi protein, kalsium bagi balita stunting. Pembuatan donat nugget ini dilakukan dilaboratorium makanan Universitas Perintis Indonesia, sedangkan Uji organoleptik dilakukan di kampus Universitas Perintis Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai rata – rata warna nugget tertinggi adalah perlakuan P2 (4.10) dengan (penambahan wortel 50 g dan jagung 30 g)
- b. Nilai rata – rata aroma nugget tertinggi adalah perlakuan P2 (3.86) dengan (penambahan wortel 50 g dan jagung 30 g)
- c. Nilai rata – rata tekstur nugget tertinggi adalah perlakuan P2 (3.92) dengan (penambahan wortel 50 g dan jagung 30 g)
- d. Nilai rata – rata rasa nugget tertinggi adalah perlakuan P2 (3.92) dengan (penambahan wortel 50 g dan jagung 30 g)
- e. Produk terbaik dengan cita rasa (warna, aroma, tekstur, dan rasa) alah perlakuan P2 dengan (penambahan wortel 50 g dan jagung 30 g) dengan rata – rata penelitian panelis terhadap warna 3.78, aroma 3.86, tekstur 3.92, dan rasa 3.92.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yaitu :

Diharapkan masyarakat lebih mengetahui bagaimana cara memanfaatkan atau mengolah ikan puyu serta wortel dan jagung menjadi olahan alternatif pangan dan sebaiknya kepada ibu yang mempunyai anak balita yang mengalami stunting mengkonsumsi Nugget ikan puyu substitusi wortel dan jagung karena mengandung nilai protein, lemak, karbohidrat, kalsium, zinc, dan serat yang tinggi.

